
Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD melalui Metode Simulasi

Widia Nur Jannah^{1,*}, Yuli Widiyono², Ruganda³

¹ Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jalan Tuparev No 70, Cirebon, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jln. KH. Ahmad Dahlan 3 & 6, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

³ Universitas Terbuka, Jalan Panyileukan No , Bandung, Indonesia

* Alamat Surel: widianurjannah87@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan dasar mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa PGSD melalui metode simulasi di Universitas Muhammadiyah Cirebon. Metode penelitian menggunakan deskriptif analisis dengan tujuan untuk memaparkan dan atau menjelaskan secara faktual dan objektif mengenai implementasi keterampilan mengajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mahasiswa PGSD. Instrumen utama penelitian ini adalah lembar observasi yang mengacu kepada indikator keterampilan mengajar. Instrumen pendukung penelitian ini adalah wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam, kredibel, dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dengan metode simulasi memiliki kategori cukup baik. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sebesar (87,78), keterampilan memberi penguatan sebesar (85,83), keterampilan bertanya (88,43), keterampilan bertanya (88,43), keterampilan membimbing diskusi (89,12). Sedangkan tergolong kategori baik yaitu keterampilan mengadakan variasi yang memiliki persentase 90,4. Selain itu, dalam menyusun RPP mahasiswa tergolong kedalam kategori baik, dengan persentase 90,60.

Kata kunci: Metode Simulasi, Keterampilan Dasar Mengajar

Klik di sini untuk kata kunci. Setiap kata kunci dipisahkan dengan koma (,)

© 2019 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 ayat 1, dijelaskan bahwa Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dikatakan guru profesional apabila guru tersebut memiliki tanggung jawab terhadap keahliannya, memiliki kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditentukan. Menjadi guru profesional harus didukung dan ditunjang kemampuan dan keterampilan lain yang terkait dengan sistem pembelajaran, sehingga tidak cukup jika hanya dengan penguasaan materi saja. Sesuai aturan Permendikbud Nomor 102 Tahun 2014 tentang pembelajaran, Guru dikatakan profesional apabila memiliki kemampuan mengelola proses pembelajaran berdasarkan keaktifan dan karakteristik peserta didik, dengan kata lain guru harus dapat mengemas proses pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 pasal 2 dan 3 dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis aktivitas karakteristik serta pembelajaran menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu karakteristik. Brown (2007:7) menyatakan "learning is a acquiring or getting of knowledge of a subject or a skill by study experience, or instruction" bahwa pembelajaran (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Keterampilan dasar mengajar adalah salah satu keterampilan (*skills*) dengan karakteristik khusus yang mesti dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dalam proses pembelajaran secara profesional. Selain itu, keterampilan dasar mengajar juga memerlukan kompetensi yang berkaitan

To cite this article:

Widia Nur Jannah¹, Yuli Widiyono², & Ruganda³ (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Melalui Metode Simulasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

dengan teknik mengajar (Siswanto, 2010). Lebih lanjut, As. Glicman menjelaskan dua hal pokok yang perlu disiapkan oleh seorang guru yaitu (1) Guru harus menguasai materi; (2) Guru memahami dan menguasai metodologi (Dadang Sukirman, 2019). Seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, karena hal tersebut menyangkut tentang pembinaan dan pengembangan sikap, karakter, kebiasaan, emosional, dan nilai-nilai khusus agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien, serta profesional. Dengan kata lain wawasan pengetahuan yang luas tentang kemampuan dasar mengajar tentang bidang studi yang diampu harus menguasai (Zulkarnain Barus dkk, 2016).

Jika calon guru SD memiliki keterampilan dasar mengajar sejak semester IV maka ia akan siap untuk mengikuti kegiatan magang 3 atau Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Berdasarkan data wawancara guru pamong pada kegiatan magang 3 di tahun ajaran 2018/ 2019 terdapat persepsi mereka terhadap kegiatan mahasiswa PPL sebagai bahan evaluasi, yaitu mengukur sejauh mana kompetensi mengajarnya, terkait kesiapan, kepercayaan diri, pengelolaan kelas, penguatan, tanya jawab, memotivasi siswa, dan tanggung jawab yang tinggi dinilai masih memiliki kekurangan. Penilaian atau persepsi kurang optimalnya pembelajaran yang disampaikan oleh guru pamong terhadap kemampuan mahasiswa PPL, menjadi indikator bahwa mahasiswa PPL kurang maksimal dalam segala bentuk kesiapan.. Ketidaksiapan tersebut diupayakan tidak terulang kembali di tahun berikutnya. Maka ketika mahasiswa berada di semester IV difokuskan untuk melakukan simulasi pembelajaran salah satunya pada mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.

Metode simulasi adalah metode untuk menyiapkan ataupun melatih kompetensi baik profesional maupun penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hasibun dan Moedjiono (2010:27). menjelaskan bahwa tujuan menerapkan simulasi antara lain; (1) melatih skill ataupun kompetensi profesional untuk aktivitas sehari-hari.; (2) memperoleh pemahaman mengenai suatu konsep ataupun prinsip; (3) melatih diri untuk memecahkan masalah. Berbeda dengan Erliyana Yuni (2012) dijelaskan simulasi adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru pola perilaku.

Dengan adanya penerapan metode simulasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD maka mahasiswa akan berlatih untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD, seperti keterampilan membuka menutup pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan mengelola kelas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, tujuannya untuk menganalisis kemampuan mahasiswa calon guru Sekolah Dasar (SD) dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar pada saat melakukan simulasi seperti; (1) keterampilan dasar membuka menutup pelajaran; (2) keterampilan memberikan penguatan; (3) keterampilan menjelaskan; (4) keterampilan bertanya baik bertanya dasar maupun bertanya lanjut; (5) keterampilan mengadakan variasi, dan (6) membimbing diskusi. Jenis data yang dipergunakan adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data dari informan, mahasiswa calon guru SD. Sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan penelitian yang akan diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi PGSD FKIP UMC dengan melibatkan 23 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juli 2019. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis sampling jenuh sebanyak 23 mahasiswa. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2012).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar penilaian berupa rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar bahasa Indonesia mahasiswa calon guru SD dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data yang telah dianalisis adalah hasil rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar dan penilaian penyusunan RPP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia calon guru SD.

Keterampilan mengajar mahasiswa calon guru SD yang dinilai dalam melaksanakan simulasi praktek mengajar, meliputi: (1) keterampilan membuka menutup pelajaran; (2) keterampilan memberi penguatan; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan menjelaskan; (5) keterampilan mengadakan variasi; dan (6) keterampilan membimbing diskusi.

Komponen keterampilan dasar mengajar yang dinilai adalah sebagai berikut (Kansil, Yono EY dan Fredy, 2017):

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

| Keterampilan | Komponen |
|--|--|
| Keterampilan membuka menutup pelajaran | Memotivasi siswa seperti menarik perhatian dan menimbulkan rasa ingin tau siswa Menyampaikan materi ajar Menyampaikan tujuan pembelajaran Memilih kegiatan pembelajaran sesuai topik menggunakan media/ alat bantu dengan tepat Melakukan interaksi yang bervariasi Melakukan apersepsi (membuat kaitan) meninjau kembali materi ajar (menyimpulkan) Melakukan evaluasi pembelajaran Memberikan umpan balik Memberi tindak lanjut seperti memberi PR, tugas, rencana yang akan datang |
| Keterampilan memberi penguatan | Memberikan penguatan berupa mimik wajah Memberikan penguatan gerak badan Memberikan penguatan dengan cara mendekati Memberikan penguatan berupa benda atau symbol Memberikan penguatan pada sekelompok siswa Memberikan penguatan kepada pribadi tertentu Memberi penguatan dengan segera Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan Memberi penguatan secara bermakna Menghindari respon yang negatif |
| Keterampilan bertanya | Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain Memusatkan perhatian siswa Memindah giliran Menyebarkan pertanyaan kepada siswa (individu) Menyebarkan pertanyaan kepada seluruh siswa Merespon siswa ketika bertanya atau Memberikan waktu berfikir Melatih siswa untuk bertanya Mengajukan pertanyaan secara berjenjang Mendorong terjadinya interaksi antar siswa Memberi penguatan kepada siswa setelah menjawab/ bertanya |
| Keterampilan menjelaskan | Menunjukkan struktur sajian Menggunakan kalimat efektif yang benar Memberikan contoh yang relevan Menggunakan alat bantu Menggunakan variasi intonasi Mengajukan pertanyaan untuk menajaki pemahaman siswa Memberikan umpan balik |
| Keterampilan mengadakan variasi | Variasi gaya mengajar Menggunakan variasi suara (intonasi) Mengadakan perubahan gerak tubuh/ mimik muka Memberikan waktu senyap untuk siswa berbicara Memfokuskan pandangan kepada seluruh Memberikan penekanan suara ketika menjelaskan butir penting pengajaran Menggunakan variasi alat bantu dan atau media pembelajaran Mengadakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran seperti, kelompok, klasikan, atau individual |
| Keterampilan membimbing diskusi | Merumuskan tujuan pembelajaran |

Merumuskan kembali masalah yang akan dipecahkan
Menjelaskan langkah-langkah diskusi
Menandai persetujuan dan ketidaksetujuan
Meneliti alasan
Memotivasi siswa untuk melakukan tanya jawab
Menunggu respon siswa
Memberikan penguatan atau dukungan
Memberikan siswa untuk berpartisipasi
Mencegah berbicara secara berlebihan
Menutup diskusi dengan merangkum/ meringkas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dinilai berdasarkan rubrik di bawah ini:

Tabel 2. Komponen Penilaian RPP

| Aspek yang Nilai | Komponn |
|--|--|
| Perumusan tujuan pembelajaran | Kejelasan rumusan dengan KI dan KD Kelengkapan rumusan seperti komponen A, B, C, D Kesesuaian dengan Indikator |
| Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar | Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik Kesesuaian dengan sistematika materi |
| Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran | Kesesuaian materi dengan alokasi waktu Kesesuaian Sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai Kesesuaian Sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pelajaran Kesesuaian Sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik |
| Kegiatan pembelajaran (Skenario) | Kesesuaian Sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran Kesesuaian Sumber belajar/ media pembelajaran dengan materi pelajaran Kesesuaian Sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik pesertadidik Kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu |
| Penilaian hasil belajar | Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran Kejelasan prosedur penilaian Kelengkapan instrument |

Penilaian setiap komponen dilakukan dengan cara memberikan skor sesuai aturan:

- Skor 0 : Jika komponen tidak muncul
Skor 1 : Jika komponen muncul tetapi kurang optimal
Skor 2 : Jika komponen muncul secara Optimal (Sempurna)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil penilaian yang diperoleh selanjutnya diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian ideal dengan rumus (Sudjana, 2017):

Tabel 3. Kriteria Penilaian Ideal

| No. | Rentang Skor | Katagori |
|-----|---|---------------|
| 1. | $X > M_i + 1,5 S_{bi}$ | Sangat Baik |
| 2. | $M_i + 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$ | Baik |
| 3. | $M_i - 0,5 S_{Bi} < X \leq M_i + 0,5 S_{bi}$ | Cukup |
| 4. | $M_i - 1,5 S_{Bi} < X \leq M_i + -0,5 S_{bi}$ | Kurang |
| 5. | $X \leq M_i - 1,5 S_{bi}$ | Sangat Kurang |

Keterangan :

X : Skor Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{Mi} &: \text{Rata-rata Ideal} \\ & \frac{1}{2} (\text{Skor Max Ideal} + \text{Skor Min Ideal}) \\ \text{SBI} &: \text{Simpangan Baku} \\ & \frac{1}{6} (\text{Skor Max Ideal} - \text{Skor Min Ideal}) \\ \text{Skor Max ideal} &: \sum \text{Butir} \times \text{Skor Tertinggi} \\ \text{Skor Min Ideal} &: \sum \text{Butir} \times \text{Skor Terendah} \end{aligned}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Pada tanggal 27 Juni 2019 sampai dengan 25 Juli 2019, peneliti melakukan observasi dan penilaian kepada 23 mahasiswa yang melakukan praktek simulasi di kelas pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Nilai yang diperoleh pada setiap keterampilan, selanjutnya dianalisis untuk menentukan kualitas mengajar mahasiswa calon guru SD pada setiap komponen keterampilan. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD diperoleh nilai masing-masing keterampilan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar dan Penyusunan RPP

| No | Keterampilan Dasar Mengajar | Skor Total | N | Skor Rata-Rata |
|----|--|------------|----|----------------|
| 1. | Keterampilan membuka menutup pelajaran | 2013,88 | 23 | 87,56 |
| 2. | Keterampilan memberi penguatan | 1969,26 | 23 | 85,62 |
| 3. | Keterampilan bertanya | 2028,83 | 23 | 88,21 |
| 4. | Keterampilan menjelaskan | 1995,94 | 23 | 86,78 |
| 5. | Keterampilan mengadakan variasi | 2074,14 | 23 | 90,18 |
| 6. | Keterampilan membimbing diskusi | 2044,7 | 23 | 88,90 |
| 7. | Penyusunan RPP | 2078,51 | 23 | 90,37 |

Hasil dari penilaian keterampilan dasar mengajar dan penyusunan RPP mahasiswa calon guru SD, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan kriteria penilaian ideal. Berdasarkan nilai data keseluruhan, setelah dianalisis dibandingkan dengan kriteria penilaian ideal berikut ini:

Tabel 5. Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar

| No | Rentang Skor | Kategori |
|----|------------------------|---------------|
| 1. | $X > 99,75$ | Sangat baik |
| 2. | $90,25 < X \leq 99,75$ | Baik |
| 3. | $80,75 < X \leq 99,75$ | Cukup |
| 4. | $71,25 < X \leq 99,75$ | Kurang |
| 5. | $X \leq 71,25$ | Sangat kurang |

Melihat kriteria penilaian keterampilan dasar pada Tabel 5, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil analisis dengan kriteria penilaian ideal. Dengan membandingkan hasil analisis dengan kriteria penilaian ideal diperoleh kategori kualitas dari masing-masing keterampilan mengajar mahasiswa calon guru SD sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kualitas Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru SD FKIP UMC

| No | Keterampilan Dasar Mengajar | Skor Rata-Rata | Kategori | Penilaian (%) |
|----|--|----------------|----------|---------------|
| 1. | Keterampilan membuka menutup pelajaran | 87,56 | Cukup | 87,78 |
| 2. | Keterampilan memberi penguatan | 85,62 | Cukup | 85,83 |
| 3. | Keterampilan bertanya | 88,21 | Cukup | 88,43 |

| | | | | |
|----|---------------------------------|-------|-------|-------|
| 4. | Keterampilan menjelaskan | 86,78 | Cukup | 86,99 |
| 5. | Keterampilan mengadakan variasi | 90,18 | Baik | 90,41 |
| 6. | Keterampilan membimbing diskusi | 88,90 | Cukup | 89,12 |
| 7. | Penyusunan RPP | 90,37 | Baik | 90,60 |

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif data pada Tabel 6, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran (*set induction*) adalah usaha yang dilakukan oleh guru pada saat mengawali pembelajaran (kegiatan pembuka) untuk menciptakan prakondisi belajar bagi siswa agar mental, perhatian dan motivasinya terpusat dan bangkit untuk melakukan aktivitas belajar yang akan diikutinya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Yani Achdiani & Dwi Ayu Rusliyani, 2017). Oleh karena itu dalam melakukan simulasi pembelajaran, keterampilan inilah yang selalu diutamakan. Hasil penilaian keterampilan membuka menutup pembelajaran yang dilakukan mahasiswa calon guru sekolah dasar adalah cukup baik. Dari 23 mahasiswa sebanyak 87,78 telah melakukan komponen keterampilan membuka menutup pembelajaran dengan cukup baik. Sisanya adalah mahasiswa yang harus dilatih untuk memiliki keterampilan membuka menutup pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD. Jika suatu pembelajaran dibuka oleh guru dengan baik dan sesuai tahapannya maka, siswa khususnya tingkat sekolah dasar akan termotivasi untuk belajar. Menurut Usman, membuka pelajaran ialah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Usman, 2013:91). Begitupun sebaliknya, pembelajaran harus ditutup dengan sempurna berdasarkan komponen yang ada, agar pembelajaran dapat dilihat keberhasilannya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat dari Dadang, S. bahwa tujuan dari kegiatan menutup pembelajaran yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman belajar (hasil belajar) yang telah dikuasai (Dadang Sukirman, 2019).

2. Keterampilan memberi penguatan

Pada keterampilan memberikan penguatan mahasiswa calon guru SD melakukannya dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase penilaian 85,83. Pada keterampilan memberikan penguatan, mahasiswa calon guru SD perlu membiasakan diri untuk lebih intens dalam memberi penguatan kepada peserta didik. Karena penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan Siswanto bahwa penguatan adalah tanggapan guru terhadap perilaku siswa yang memungkinkan dapat membesarkan hati siswa agar lebih terpacu dalam interaksi belajar-mengajar (Siswanto, 2010). Pemberian penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru, terhadap tingkah laku siswa.

3. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya mahasiswa saat simulasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terlihat cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil persentase yaitu 88,43 dari 23 mahasiswa yang telah melakukan keterampilan bertanya dengan cukup baik. Komponen yang sering dilakukan sebagian besar mahasiswa pada keterampilan bertanya dengan cukup baik adalah mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, menyebarkan pertanyaan kepada siswa, memindah giliran. Komponen yang lainnya mahasiswa harus banyak berlatih. keterampilan bertanya harus dikuasai semaksimal mungkin oleh guru dan/ atau calon guru, keterampilan bertanya adalah keterampilan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar seperti: meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berfikir, membangkitkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian siswa. Penguasaan pengetahuan keterampilan bertanya yang dimiliki guru memegang peranan

penting dalam proses pembelajaran sebab pertanyaan yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan membangkitkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang diperbicangkan (Siswanto, 2010), (Yani Achdiani dkk, 2017).

4. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan memiliki persentase 86,99 dengan kategori cukup baik, artinya dari 23 mahasiswa calon guru SD telah memiliki keterampilan menjelaskan dengan cukup baik seperti menjelaskan materi dengan memberikan contoh yang relevan atau dengan ilustrasi, menggunakan kalimat yang efektif, dan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Pada pelaksanaan simulasi praktek mengajar di kelas, terlihat masih ada beberapa komponen yang belum dilakukan oleh mahasiswa dengan baik, bahkan belum terlihat dalam kegiatan mengajar seperti mengajukan pertanyaan untuk menajjaki pemahaman siswa, dan saat mengajar memberikan umpan balik. Keterampilan menjelaskan adalah keterampilan dasar mengajar yang utama dikuasai oleh guru dalam mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Marno bahwa memberikan penjelasan pada kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan pembelajaran (Marno, 2014:95).

5. Keterampilan mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi mahasiswa calon guru SD berada pada kategori baik dengan persentase penilaian 90,41. Sebagian besar mahasiswa ketika mengajar sudah terlihat menggunakan variasi intonasi dengan baik, memberi waktu senyap dalam berbicara, menggunakan variasi pola interaksi dalam pembelajaran, memfokuskan pandangan kepada seluruh siswa, dan memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran. Komponen yang lain memang harus sering dilatih agar muncul ketika melakukan praktek mengajar dan akan siap untuk melaksanakan magang 3 (PPL). Keterampilan mengadakan variasi sangat perlu dikuasai mahasiswa khususnya calon guru SD, karena dengan melakukan variasi siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Usman bahwa keterampilan mengadakan variasi perlu dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia, karena dengan melakukan variasi dalam pembelajaran dapat mengatasi kebosanan sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi (Usman, 2013).

6. Keterampilan membimbing diskusi

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif (Kansil, Yoo.E.Y dan Fredi, 2017). Menurut Siswanto, diskusi adalah suatu proses interaksi verbal secara teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan tujuan berbagi pengalaman atau informasi, mengkonstruksi konsep, mengambil suatu keputusan atau memecahkan masalah (Siswanto, 2010). Keterampilan membimbing diskusi mahasiswa PGSD UMC berada pada kategori cukup baik dengan persentase penilaian 89,12. Ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan seperti menandai persetujuan dan ketidaksetujuan, meneliti alasannya, dan memotivasi siswa untuk bertanya.

7. Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun agar pembelajaran di kelas dapat belajar dengan baik. Menurut Ralph W. Tyler perencanaan pembelajaran merupakan proses memproyeksikan setiap komponen pembelajaran yang meliputi empat unsur yaitu: tujuan pembelajaran, bahan ajar (materi), metode dan evaluasi (Helmiati, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru SD dalam menyusun RPP kurikulum 2013 berada pada kategori baik dengan persentase penilaian 90,60. Hal ini dimungkinkan karena sebelum mengikuti kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, para mahasiswa sudah menerima materi tentang pembuatan RPP pada mata kuliah perencanaan pembelajaran.

Secara keseluruhan, rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru SD pada mata kuliah pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, dengan kriteria cukup baik, akan tetapi jika dilihat dari individu masih banyak yang yang perlu diperbaiki antara lain:

- a. Pada keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, ada beberapa mahasiswa yang belum dapat menyampaikan apersepsi, memotivasi siswa. sehingga dalam penilaian keterampilan membuka menutup masih harus ditingkatkan.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa sebagai calon guru sudah baik, namun pada saat mempraktekannya masih terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang dibuat, seperti pada saat kegiatan membuka pelajaran. Dalam RPP mahasiswa menulis kegiatan awal sangat rapih dan sesuai dengan ketentuan, ada motivasi siswa, menyebutkan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi, tetapi pada saat simulasi mahasiswa lupa untuk menyampaikannya terutama tujuan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, bahwa hal tersebut terjadi karena saat simulasi mereka fokus pada penguasaan materi.
- c. Penggunaan media dan alat peraga sangat penting dalam pembelajaran khususnya materi Bahasa Indonesia di SD tentang “keterampilan berbicara”. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu membuat dan menggunakan media/ alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Media/ alat peraga dapat dibuat menggunakan limbah anorganik yang ekonomis.

4. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kualitas keterampilan dasar mengajar mahasiswa PGSD FKIP UMC pada kegiatan simulasi mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD semester genap tahun ajaran 2018/2019 berada pada kategori cukup baik dan kemampuan menyusun RPP pada kategori baik. Namun masih ada beberapa komponen keterampilan yang perlu dilatih kembali sehingga dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, dan siap untuk mengikuti magang 3/ PPL.

5. Persantunan

Artikel ini adalah hasil penelitian PDS, dan sebagai salah satu luaran program hibah PDS. Terlaksananya kegiatan penelitian PDS ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak, khususnya tim LPTK UMC. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepadaBelmawa Kemenristek Dikti melalui LPTK Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memberikan dana sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
- Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” *Pedoman Eval. Kurikulum*, no. 13, pp. 1–5, 2014.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Brown, Douglas H. 2000. *Teaching by Principles An Interactive Approach To Language Pedagogy*. New York: Pearson Education.
- Siswanto. 2010. Tingkat Peguasaan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Prodi. Pendidikan akuntansi fakultas ilmu sosial dan ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*

- Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010, Hlm. 41 – 51. Diakses pada laman <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/953/763>.
- Dadang Sukirman. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar. Diakses pada tanggal 14 November 2019 http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/195910281987031-dadang_sukirman/makalah_ket_das_mengajar.pdf.
- Zulkarnain Barus & Sahat Siagian. (2016). Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kolaboratif di SMK Negeri 1 Berastagi Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, vol 3 no. 2 Oktober 2016 diakses pada laman <https://jurnal.unimed.ac.id/index.php/jpdk/article/download>.
- Erliana Eka Yuni . 2012. *Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Berajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri Kebak tahun Pelajaran 2011/2012*. Naskah Publikasi Ilmiah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- S. Arikunto. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kansil, Yoo Eka Yana dan Fredy. 2017. Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Prosiding Semnas HDPGSDI2017*. ISBN : 978-602-51434-0-3.
- Yani Achdiani & Dwi Ayu Rusliyani. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknobuga*. volume 5 no. 2 –Desember 2017 diakses pada laman <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal/article/view/225>.
- Usman, U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sukirman, D. (2012). *Micro Teaching*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.